

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu variabel kepuasan, motivasi dan kinerja. Variabel kepuasan (X_1) dan motivasi (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel kinerja guru (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Tujuannya untuk menguji pengaruh kepuasan dan motivasi terhadap kinerja guru. Penulis telah melakukan penelitian dari bulan Oktober 2017 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah semua guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian. Metode penelitian yang tepat dapat mendorong tercapainya tujuan penelitian. “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2012, p. 1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey eksplanasi (*explanatory survey*).

“Metode survey eksplanasi adalah metode dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara empirik” (Sugiyono, 2012, p. 7).

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan jenis analisis data kuantitatif. “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel lain” (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 18).

Jenis analisis data kuantitatif dipergunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel yang dinyatakan dalam angka. Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu

pengaruh variabel kepuasan dan motivasi terhadap kinerja guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini diajukan untuk menguji kebenaran besarnya pengaruh antara kepuasan, motivasi terhadap kinerja guru yang didapatkan melalui penyebaran angket yang disebarkan kepada guru SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel menjadi bentuk yang lebih sederhana yaitu berupa indikator. Operasional variabel digunakan untuk memudahkan pengumpulan data beserta pengukurannya.

“Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator” (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011). Operasional variabel digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik supaya menghasilkan nilai validitas dan reliabilitas yang akurat.

Tiga variabel yang digunakan ialah variabel kepuasan (X_1), variabel motivasi (X_2) sebagai variabel independen dan variabel kinerja guru (Y) sebagai variabel dependen. Berikut ini operasionalisasi variabel yang digunakan peneliti dalam menjabarkan konsep variabel menjadi lebih sederhana.

3.3.1.1 Operasional Variabel Kepuasan

”Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini di cerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja” (Hasibuan, 2008, p. 202). Indikator kepuasan kerja adalah yaitu menyenangi pekerjaannya, mencintai pekerjaannya, moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja (Hasibuan, 2008, p. 94).

Secara empirik gambaran kepuasan tercermin dari skor jawaban reponden terhadap angket. Semakin tinggi skor jawaban, maka semakin tinggi persepsi responden terhadap kepuasan, begitupun sebaliknya semakin rendah skor jawaban maka semakin rendah pula persepsi responden terhadap kepuasan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian Kepuasan (X₁)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item	
Kepuasan (X ₁) Kepuasan kerja adalah sikap emosional menyenangkan dan mencintai pekerjaan yang dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja (Hasibuan 2008, p. 202)	1. Menyenangi Pekerjaannya	1. Kemampuan dalam melakukan pekerjaan dengan baik	Interval	1	
		2. Kemampuan untuk mencapai target kerja karena sesuai dengan keahlian yang dimiliki	Interval	2	
		3. Kesiediaan melakukan pekerjaan tanpa perlu diperintah terlebih dahulu oleh atasan	Interval	3	
	2. Mencintai Pekerjaannya	1. Kesiediaan mengorbankan waktunya demi pekerjaan	Interval	4	
		2. Kesiediaan megorbankan dirinya (sakit, susah) demi pekerjaan	Interval	5	
		3. Kesiediaan menyelesaikan pekerjaan sebelum melakukan aktivitas lainnya	Interval	6	
	3. Moral Kerja	1. Kesiediaan menyelesaikan permasalahan kerja secara bersama dengan rekan kerja	1. Kesiediaan menyelesaikan permasalahan kerja secara bersama dengan rekan kerja	Interval	7
			2. Kebanggaan dengan kedudukan dalam pekerjaan (posisinya)	Interval	8
	4. Kedisiplinan	1. Kesiediaan mentaati	Interval	9	

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
		peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan		
		2. Kesiediaan mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan	Interval	10
		3. Kesiediaan untuk hadir tepat waktu	Interval	11
		4. Kesiediaan untuk meninggalkan tempat kerja sesuai dengan jam kerja yang ditentukan	Interval	12
5. Prestasi Kerja	1.	Kesesuaian hasil kerja dengan harapan dan target yang ditentukan	Interval	13
	2.	Kesiediaan melakukan tugas tanpa adanya paksaan	Interval	14
	3.	Kemampuan untuk memenuhi dan mengikuti instruksi	Interval	15
	4.	Kesiediaan untuk terus maju	Interval	16

3.3.1.2 Operasional Variabel Motivasi

“Motivasi kerja adalah suatu upaya yang harus dilakukan dalam organisasi dengan cara memberikan motif-motif yang terus menerus kepada pegawai agar dapat bekerja secara optimal guna mencapai tujuan organisasi yang dicirikan dengan semangat kerja, ambisi, kompetensi dan kerja keras” (Hasibuan, 2007, p. 183). Indikator motivasi kerja yaitu antusias terhadap pekerjaan, giat dalam

melakukan pekerjaan, optimis atas pekerjaan, percaya diri, rasa ingin tahu, dan pantang menyerah (Hasibuan, 2007, p. 183).

Secara empirik gambaran motivasi tercermin dari skor jawaban responden terhadap angket. Semakin tinggi skor jawaban, maka semakin tinggi persepsi responden terhadap motivasi, begitupun sebaliknya semakin rendah skor jawaban maka semakin rendah pula persepsi responden terhadap motivasi.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian Motivasi (X₂)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
Motivasi Kerja (X ₂) Motivasi kerja adalah suatu upaya yang harus dilakukan dalam organisasi dengan cara memberikan motif-motif yang terus menerus kepada pegawai agar dapat bekerja secara optimal guna mencapai tujuan organisasi yang dicirikan dengan semangat kerja, ambisi, kompetensi dan kerja keras. (Hasibuan, 2007, p. 183)	1. Antusias terhadap pekerjaan	1. Kesiediaan untuk memberikan perhatian yang penuh terhadap pekerjaan	Interval	1
		2. Kemampuan untuk dapat fokus terhadap pekerjaan yang diemban	Interval	2
	2. Giat dalam melakukan pekerjaan	1. Kemampuan mengerjakan tugas dengan segera	Interval	3
		2. Kemampuan mengerjakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh	Interval	4
	3. Optimis atas pekerjaan	1. Kesiediaan untuk berpikir positif dalam setiap melakukan pekerjaan	Interval	5
		2. Kemampuan untuk dapat mengendalikan diri dalam segala situasi	Interval	6
	4. Percaya diri	1. Kesiediaan antara kemampuan dengan tugas yang diemban	Interval	7
		2. Kesiediaan melakukan	Interval	8

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
		pekerjaan dengan optimal		
5.	Rasa ingin tahu	1. Kesiediaan untuk mengajukan pertanyaan	Interval	9
		2. Kesiediaan untuk selalu menyimak segala sesuatu yang belum dipahami berkaitan dengan pekerjaan	Interval	10
		3. Kesiediaan untuk dapat membaca dan mencari tahu segala sesuatu yang belum dipahami berkaitan dengan pekerjaan	Interval	11
		4. Kesiediaan untuk mencatat segala sesuatu yang belum dipahami berkaitan dengan pekerjaan	Interval	12
6.	Pantang menyerah	1. Kesiediaan untuk berusaha apabila terjadi kegagalan	Interval	13
		2. Kesiediaan untuk senantiasa memperbaiki diri	Interval	14

3.3.1.3 Operasional Variabel Kinerja Guru

“Kinerja guru adalah gambaran hasil yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawab” (Uno & Lamatenggo, 2013, p. 93). Indikator dari kinerja guru diantaranya ialah kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja serta komunikasi (Uno & Lamatenggo, 2013, p. 71).

Secara empirik gambaran kinerja guru tercermin dari skor jawaban responden terhadap angket. Semakin tinggi skor jawaban, maka semakin tinggi persepsi responden terhadap kinerja guru, begitupun sebaliknya semakin rendah skor jawaban maka semakin rendah pula persepsi responden terhadap kinerja guru.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian Kinerja Guru (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
Kinerja Guru (Y) Kinerja guru adalah gambaran hasil yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawab (Uno & Lamatenggo, 2013, p. 93)	1. Kualitas Kerja	1. Kesesuaian hasil kerja dengan tujuan organisasi	Interval	1
		2. Kemampuan memberikan hasil kerja yang bermanfaat bagi organisasi	Interval	2
	2. Ketepatan Kerja	1. Kesiediaan melakukan perencanaan kerja	Interval	3
		2. Kesesuaian hasil kerja dengan rencana kerja	Interval	4
		3. Kemampuan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan	Interval	5
	3. Inisiatif dalam kerja	1. Inisiatif dalam melakukan pekerjaan tanpa menunggu perintah atasan	Interval	6
		2. Kemampuan untuk bertindak dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam pekerjaan	Interval	7
	4. Kemampuan Kerja	1. Kemampuan melakukan pekerjaan	Interval	8

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
		dengan teliti		
		2. Kemampuan memanfaatkan sumber daya yang disediakan oleh sekolah	Interval	9
	5. Komunikasi	1. Kemampuan berhubungan dengan baik dengan rekan kerja di luar pekerjaan	Interval	10
		2. Ketepatan informasi yang diterima dan yang disampaikan dalam lingkungan kerja	Interval	11
		3. Kesiediaan melakukan kerjasama dalam pelaksanaan tugas	Interval	12

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.2.1 Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2009, p. 130). “Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti” (Neolaka, 2014, p. 41). Jadi populasi adalah keseluruhan objek yang ada dalam ruang lingkup penelitian.

Populasi dalam penelitian ini ialah guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Adapun data guru pada SMK Sangkuriang 1 Cimahi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Data Guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi

No	Guru	Jumlah Guru
1	PNS DPK	7
2	GTY	23
3	GTT	10
4	GHY	10
TOTAL		50

Sumber Tata Usaha SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Keterangan :

PNS DPK : Guru PNS yang diperbantukan di sekolah swasta

GTY : Guru Tetap Yayasan

GTT : Guru Tidak Tetap

GHY : Guru Honorer Yayasan

3.3.2.2 Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2011, p. 118). Dengan demikian sampel adalah bagian atau sampel dari populasi yang akan diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Hal ini didasarkan pada pendapat “jika anggota subjek dalam populasinya hanya meliputi 100 hingga 150 atau kurang dari 100, dan dalam pengumpulan angket maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya” (Arikunto, 2009, p. 95). “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2012, p. 85).

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi sebanyak 50 orang guru yang terdiri dari 7 orang guru PNS DPK, 23 orang guru GTY, 10 orang guru GTT, dan 10 orang guru GHY.

3.3.3 Sumber Data

Menurut Fuad Mas’ud (2004) dalam (Husnawati, 2006, p. 48) jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, yakni:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel kepuasan, motivasi dan kinerja guru. Data ini akan didapatkan dari pengisian kuisisioner (angket) yang telah disiapkan peneliti dan dijawab oleh para responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini dapat diperoleh melalui literatur, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

3.3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah “cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (Abdurahman & Muhidin, 2007, p. 38). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuisisioner atau angket.

Kuisisioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengujian pertanyaan/ pernyataan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan/ pernyataan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk kuisisioner terstruktur. Kuisisioner terstruktur adalah kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda cheklis (√) pada jawaban yang dipilih (Abdurahman & Muhidin, 2007, p. 44-45). Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan Rating Scale.

Rating scale atau skala bertingkat dilakukan dengan memberikan rating secara langsung terhadap setiap pernyataan yang ada, rating yang peneliti gunakan mulai dari 1 – 5. Sehingga responden bisa langsung memilih rating antara 1 – 5 yang lebih cocok dengan pengalamannya atau yang bisa menggambarkan dirinya.

Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai profil SMK Sangkuriang 1 Cimahi, data rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru (PKG), data tenaga pendidik, dan lain-lain.

3.3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena di dalam penelitian. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket secara tertutup dengan menyediakan alternatif jawaban untuk dipilih responden. Angket disusun menggunakan rating scale dengan pemberian rating secara langsung mulai dari 1 – 5.

Adapun rincian kisi-kisi instrumen dari variabel kepuasan, motivasi dan kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Kepuasan

Indikator kepuasan yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan. Berikut ini instrumen kepuasan yang dijabarkan dalam butir pernyataan-pernyataan:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kepuasan

Variabel Bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Kepuasan	Menyenangi Pekerjaannya	1, 2, 3	3
	Mencintai Pekerjaannya	4, 5, 6	3
	Moral Kerja	7, 8	2
	Kedisiplinan	9, 10, 11, 12	4
	Prestasi Kerja	13, 14, 15,16	4
Jumlah Butir			16

2. Instrumen Motivasi

Indikator motivasi yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan. Berikut ini instrumen motivasi yang dijabarkan dalam butir pernyataan-pernyataan:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Variabel Bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Motivasi	Antusias terhadap pekerjaan	1, 2	2
	Giati dalam melakukan pekerjaan	3, 4	2
	Optimis atas pekerjaan	5, 6	2
	Percaya diri	7, 8	2
	Rasa ingin tahu	9, 10, 11, 12	4
	Pantang menyerah	13,14	2
Jumlah Butir			14

3. Instrumen Kinerja Guru

Indikator kinerja guru yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan. Berikut ini instrumen kinerja guru yang dijabarkan dalam butir pernyataan-pernyataan:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

Variabel Terikat	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Kinerja Guru	Kualitas Kerja	1, 2	2
	Ketepatan Kerja	3, 4, 5	3
	Inisiatif dalam Kerja	6, 7	2
	Kemampuan Kerja	8, 9, 10	3
	Komunikasi	11, 12	2
Jumlah Butir			12

Selanjutnya peneliti membutuhkan alat ukur untuk pengujian instrumen. Pengujian instrumen ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian akan peneliti laksanakan di SMK Pelita Bandung dengan responden 20 guru. Tempat uji instrumen tersebut dipilih karena kesamaannya berada dibawah naungan pihak yayasan. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, sehingga

peneliti yakin telah menggunakan instrumen yang benar, maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.3.5.1 Uji Validitas

“Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti seberapa tepat dan cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya” (Azwar, 2006, p. 5). “Instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa saja yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat” (Arikunto, 2009, p. 145). Instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat dan akurat apa yang hendak diukur.

Uji validitas yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf $\alpha = 0,05$, jika r hitung $<$ r tabel maka butir dianggap tidak absah dan selanjutnya drop atau tidak digunakan. Adapun rumus dari koefisien korelasi *product moment* ini adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 50).

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi skor butir (x) dengan skor total (y)

N = Banyaknya responden

X = ukuran butir

Y = skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Software SPSS Version 23.0* dengan rumus *Product Moment Person* dan dengan nilai signifikansi sebesar 0.05 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

Berikut ini langkah-langkah pengujian validitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0* :

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X_1 , X_2 , dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze* → *correlate* → *bivariate*
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* yang ada disebelah kanan, lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation* dan terakhir klik OK.

Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Kepuasan (X_1)

No Item	r_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0.689	0,444	Valid
2	0.734	0,444	Valid
3	0.696	0,444	Valid
4	0.840	0,444	Valid
5	0.508	0,444	Valid
6	0.726	0,444	Valid
7	0.764	0,444	Valid
8	0.813	0,444	Valid
9	0.649	0,444	Valid
10	0.509	0,444	Valid
11	0.622	0,444	Valid
12	0.548	0,444	Valid
13	0.826	0,444	Valid
14	0.864	0,444	Valid
15	0.775	0,444	Valid
16	0.767	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 16 item pernyataan kepuasan yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Motivasi (X_2)

No Item	r_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0.888	0,444	Valid
2	0.804	0,444	Valid
3	0.778	0,444	Valid
4	0.712	0,444	Valid
5	0.758	0,444	Valid

No Item	r_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
6	0.853	0,444	Valid
7	0.853	0,444	Valid
8	0.818	0,444	Valid
9	0.710	0,444	Valid
10	0.726	0,444	Valid
11	0.643	0,444	Valid
12	0.456	0,444	Valid
13	0.774	0,444	Valid
14	0.830	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 14 item pernyataan motivasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

No Item	r_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0.739	0,444	Valid
2	0.723	0,444	Valid
3	0.776	0,444	Valid
4	0.743	0,444	Valid
5	0.635	0,444	Valid
6	0.703	0,444	Valid
7	0.870	0,444	Valid
8	0.911	0,444	Valid
9	0.644	0,444	Valid
10	0.792	0,444	Valid
11	0.779	0,444	Valid
12	0.813	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 12 item pernyataan kinerja guru yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} > t_{tabel}$.

3.3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Tujuan reliabilitas instrumen adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 56).

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber : (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 56).

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Sumber : (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 56).

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
- k : banyaknya bulir soal
- $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir
- σ_t^2 : varians total
- $\sum X$: jumlah skor
- N : jumlah responden

Ketentuan suatu instrumen dikatakan reliabel ialah :

1. Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji rebilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0* :

1. Input data per item dari setiap variabel (variabel X_1 , X_2 , dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze* \rightarrow *scale* \rightarrow *reliability analysis*
3. Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik OK.

Adapun hasil pengujian reliabilitas adalah:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan (X₁)

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Kepuasan	0.929	Reliabel

Dari data di atas dapat dilihat pada *output reability statistcic* didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar $0.929 > 0.444$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi (X₂)

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Motivasi	0.942	Reliabel

Dari data di atas dapat dilihat pada *output reability statistcic* didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar $0.942 > 0.444$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru (Y)

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Kinerja Guru	0.934	Reliabel

Dari data di atas dapat dilihat pada *output reability statistcic* didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar $0.934 > 0.444$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas di atas nilai *Cronbach Alpha* Kepuasan (X₁) sebesar 0.929, Motivasi (X₂) sebesar 0.942, dan Kinerja Guru (Y) sebesar 0.934. Dapat disimpulkan kuisisioner yang digunakan dinyatakan reliabel karena nilainya > 0.444 yang berarti bahwa penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

3.3.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.3.6.1 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan

uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Barlett. Dimana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung X^2 diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Sumber : (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 264).

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 265) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.14
Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	Log S_i^2	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

3. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.

5. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_1)$$

6. Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$

Membuat kesimpulan.

1) Nilai hitung $X^2 <$ nilai tabel X^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).

2) Nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Untuk mempermudah perhitungan uji homogenitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0.

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.

2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.

3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.

4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.

5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.

6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Factor*.

7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.

8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.

9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.3.6.2 Uji Linieritas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 268-269) adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b/a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b/a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg[b/a]} - JK_{Reg[a]}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg[b/a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b/a]} = JK_{Reg[b/a]}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai Fhitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana $db\ TC = k-2$ dan $db\ E = n-k$

14. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

15. Membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

Untuk mempermudah perhitungan uji linieritas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0.

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012, p. 244).

Tujuan dilakukan analisis data antara lain adalah mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (*statistic*).

Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
4. Tahap tabulasi data yaitu mencatat data ke dalam induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

Tabel 3.15
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	...	N	
1									
2									
N									

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.3.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2012, p.169).

Analisis data deskriptif adalah untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3. Tujuannya untuk mengetahui tinggi rendahnya gambaran tingkat kepuasan, gambaran tingkat motivasi dan mengetahui gambaran tingkat kinerja guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Adapun untuk ukuran pemusatan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata. “Rata-rata (mean) hitung merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hanya dapat dipergunakan bila skala pengukuran datanya minimal interval. Simbol rata-rata adalah μ (baca myu) untuk populasi dan \bar{x} (baca x - bar) untuk sampel” (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 95).

Sebelum kita menentukan rata-rata, langkah pertama yang harus kita tentukan adalah apakah data yang kita kumpulan itu sudah dikelompokkan atau belum. Pentingnya data sudah dikelompokkan atau belum adalah untuk menentukan rumus yang akan digunakan.

Rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang belum dikelompokkan atau tanpa pengelompokan, dimananya datanya $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ dengan data n buah, adalah :

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^{i=n} x_i}{n}$$

Sementara rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang sudah dikelompokkan, dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana :

x_1 = Titik tengah masing-masing kelas

f_1 = Frekuensi masing-masing kelas

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai interval kelima digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal-skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Lebar interal} = \text{rentang/banyaknya interval} = 4 / 5 = 0.8$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa interval pertama memiliki batas bawah 1; interval kedua memiliki kelas batas bawah 1.8, interval ketiga memiliki kelas batas bawah 2,6, interval keempat memiliki kelas batas bawah 3.4 dan interval kelima memiliki kelas batas bawah 4.2. Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.16
Tabel Penafsiran Nilai r

Besarnya Nilai r (%)	Penafsiran
4.20 - 5.00	Sangat Tinggi
3.40 - 4.10	Tinggi
2.60 - 3.30	Sedang
1.80 - 2.50	Rendah
1.00 - 1.70	Sangat Rendah

3.3.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena menggunakan data interval. Ciri analisis data interval adalah menggunakan rumus statistik tertentu (seperti uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh kepuasan terhadap kinerja guru, pengaruh motivasi terhadap kinerja guru serta pengaruh kepuasan dan motivasi terhadap kinerja guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Teknik analisis data inferensial terdiri dari 4 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, menghitung regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

3.3.8 Pengujian Hipotesis

“Hipotesis adalah jawaban atas problem secara teoritis, dan hipotesis itu merupakan jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta” (Irianto, 2010, p. 97).

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban secara empirik (Sugiyono, 2012, p. 70)

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain menggunakan uji t dan uji F terhadap koefisien regresi.

3.3.8.1 Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah langkah-langkah menggunakan uji t.

1. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

$H_0: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh kepuasan terhadap kinerja guru.

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kepuasan terhadap kinerja guru.

$H_0: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja guru.

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja guru.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu :

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

3. Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$, nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

3.3.8.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} .

1. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh yang positif antara kepuasan dan motivasi terhadap kinerja guru.

$H_0 : R = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang positif antara kepuasan dan motivasi terhadap kinerja guru.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / N - k}$$

Keterangan: R^2 = Koefisien Determinasi

N = Banyaknya sampel (observasi)

K = Banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

3. Menentukan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

3.3.8.3 Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 223). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Ket :

Y = Kinerja Guru

a = Konstanta regresi berganda

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel kepuasan

X_2 = Variabel motivasi

e = Error

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 226-229) adalah sebagai berikut.

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan.
2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y.
3. Menghitung koefisien regresi b_1 dan b_2 .
4. Menghitung nilai a.
5. Menentukan persamaan regresi.
6. Membuat interpretasi.

Untuk mempermudah perhitungan uji homogenitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0.

3.3.8.4 Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x^2)][n \sum y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$ maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel dibuat klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.17
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0.000 - 0.199	Sangat Lemah
0.200 - 0.399	Lemah
0.400 - 0.599	Sedang/Cukup Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011, p. 183)

3.3.8.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. R^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Oleh karena itu, koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara konsep hubungan kausalitas.

Jika penelitian menggunakan korelasi sebaiknya jangan menggunakan koefisien determinan untuk melihat pengaruh X terhadap Y karena korelasi hanya menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Jika tujuan penelitian hanya untuk mengukur hubungan maka sebaiknya penelitian berhenti saja sampai koefisien korelasi. Sedangkan jika penelitian dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap Y maka sebaiknya menggunakan rumus lain, seperti regresi.

Dalam analisis regresi, koefisien determinasi dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan yakni: koefisien korelasi dikuadratkan lalu di kali seratus persen ($r^2 \times 100\%$) (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, pp. 218-219).